



SEBA : SEPUTAR PENGABDIAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri Harjamukti Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang

Tiwi Rizkiyani, Rina Yulianti

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

Children's health is one of the important aspects of child development that must be fulfilled and protected. In elementary school-age children, health problems will cause a decrease in learning ability which has an impact on reducing academic achievement. One of the health problems that occur in primary school-age children is related to personal and environmental hygiene problems due to low awareness of the importance of clean and healthy living behavior (PHBS). The implementation of PHBS in schools can reduce the risk of infectious diseases and infectious diseases in children. The implementation of PHBS in Harjamukti State Elementary School, Sawah Luhur Kelurahan, Kasemen, Serang City is carried out as one of the efforts to raise awareness of the importance of PHBS for students so that it aims to improve the ability to apply PHBS for themselves in a sustainable manner in daily activities, especially in the school environment. The counseling method used was lectures, interactive discussions, hand washing practice, and evaluation in the form of quizzes. The achievement of the activity was considered good by looking at the positive response of the students and the commitment to implement PHBS.

Keywords: *Counseling; Clean and Healthy Living Behavior; Elementary School.*

ABSTRAK

Kesehatan anak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang harus dipenuhi dan dilindungi. Pada anak usia sekolah dasar, masalah kesehatan akan menyebabkan menurunnya kemampuan belajar yang berdampak pada penurunan prestasi akademik. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah dasar terkait dengan masalah kebersihan diri dan lingkungan yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penerapan PHBS di sekolah dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit infeksi dan penyakit menular pada anak. Penyuluhan Penerapan PHBS di Sekolah Dasar Negeri Harjamukti Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang dilakukan sebagai salah satu upaya penyadartahuan akan pentingnya PHBS bagi siswa sehingga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan PHBS bagi diri sendiri secara berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Metode penyuluhan dilakukan dengan ceramah, diskusi interaktif, praktek mencuci tangan, serta evaluasi berupa kuis. Hasil ketercapaian kegiatan dinilai baik dengan melihat respon positif dari para siswa dan komitmen untuk menerapkan PHBS.

Kata Kunci: Penyuluhan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Sekolah Dasar.



PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hak dasar yang harus dipenuhi guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sehat bukan hanya berkaitan dengan aspek fisiologis, namun juga aspek psikologis, dan sosiologis. Menurut *World Health Organization* atau WHO (1946), kesehatan adalah keadaan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Kesehatan menjadi indikator kunci dalam menilai kesejahteraan suatu negara. Negara berkewajiban untuk menjamin terpenuhinya hak kesehatan pada setiap warganya dengan mengupayakan berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian suatu negara dalam memberikan jaminan di bidang kesehatan dapat menjadi indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan sebuah negara (Syahputra et al, 2022).

Kesehatan di Indonesia merupakan salah satu indikator dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran capaian pembangunan kualitas hidup manusia. Pada tahun 2024, IPM Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu meningkat dari 74,39 pada 2023 menjadi 75,02 pada 2024 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). IPM tersebut termasuk dalam kategori tinggi, di mana dianggap telah mencapai tingkat pembangunan manusia yang baik. Namun, pencapaian ini perlu diupayakan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia adalah dengan melakukan promosi kesehatan berupa penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan melalui gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS telah digencarkan sejak 1995 oleh Departemen Kesehatan, kemudian pada tahun 1998 dimasukkan dalam visi Indonesia Sehat 2010 dan tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2010-2014 (Cadrana, 2021). Pada tahun 2011, Departemen Kesehatan menerbitkan Permenkes Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pembinaan PHBS di berbagai tatanan kehidupan, baik dalam tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat-tempat umum (Indrawati, 2021). Dengan demikian, penerapan PHBS mencakup seluruh lapisan masyarakat pada semua kelompok umur, salah satunya pada siswa sekolah dasar dengan kelompok umur anak dengan rentang usia 6 hingga 12 tahun.

Anak merupakan masa depan bangsa yang memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga perlu dijamin pemenuhan hak dan perlindungannya. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dan sangat penting dalam perkembangan anak, ketika kondisi kesehatan anak kurang sehat, akan berdampak pada berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangannya dan terhadap berbagai aktivitas yang akan dilakukannya (Juairia et al, 2022). Pada anak usia sekolah dasar, masalah kesehatan akan menyebabkan menurunnya kemampuan belajar yang berdampak pada penurunan prestasi akademik. Masalah kesehatan yang paling banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar berhubungan



dengan masalah kebersihan diri dan lingkungannya (Morika et al, 2023). Minimnya kebersihan diri dan lingkungan dapat menimbulkan berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit diare. Menurut WHO (2021), diare merupakan salah satu penyebab kematian anak di Indonesia, sebagaimana berikut:

Tabel 1
Angka Kejadian Kematian Anak di Indonesia Akibat Penyakit Diare
dari 100.000 Populasi Tahun 2019 – 2021

No.	Usia	Angka Kejadian		
		2019	2020	2021
1	< 1 tahun	1.2815,95	1.1834,61	1.1513,24
2	1 – 4 tahun	1.012,58	873,67	765,19
3	5 – 9 tahun	473,17	420,58	384,94
4	10 – 14 tahun	334,10	287,30	256,91

Sumber: Olah data Peneliti dari WHO, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, terjadi penurunan angka kejadian kematian anak Indonesia per 100.000 populasi akibat penyakit diare, di mana pada anak usia sekolah mengalami angka kejadian sebesar 384,94 pada usia 5-9 tahun dan 256,91 kejadian pada usia 10-14 tahun. Dalam Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2019), pada tahun 2018, penyakit diare di Indonesia paling banyak terjadi pada kelompok umur 5-14 tahun dengan jumlah prevalensi sebanyak 182.338. Pada tahun 2023, RISKESDAS dilanjutkan dalam bentuk Survei Kesehatan Indonesia (SKI), di mana prevalensi diare di Indonesia tertinggi pada 2023 terjadi pada kelompok umur 25-34 tahun dengan jumlah prevalensi 140.206, disusul kelompok umur 15-24 tahun dengan prevalensi 139.891, dan kelompok umur 5-14 tahun dengan prevalensi 138.465. Pada tingkat provinsi, prevalensi diare yang terjadi di Provinsi Banten Berdasarkan Laporan RISKESDAS Banten (2019) pada tahun 2018 sebanyak 4.275 yang merupakan prevalensi paling tinggi pada rentang usia 5-14 tahun. Adapun prevalensi diare tahun 2023 tertinggi sebagai berikut:

Tabel 2
Lima Provinsi Tertinggi Prevalensi Penyakit Diare di Indonesia Tahun 2023

No.	Provinsi	Prevalensi
1	Jawa Barat	156.977
2	Jawa Timur	130.683
3	Jawa Tengah	118.184
4	Sumatera Utara	48.469
5	Banten	38.751

Sumber: Laporan SKI, 2023.



Berdasarkan Tabel 2, Banten merupakan provinsi kelima dengan prevalensi penyakit diare tertinggi di Indonesia tahun 2023 pada semua kelompok umur, yaitu sebesar 38.751. Hal ini menunjukkan PHBS yang masih rendah di Provinsi Banten. Diare dapat disebabkan karena *personal hygiene* (kebersihan diri) yang buruk, di mana terjadi penurunan kualitas hidup bersih yang menyebabkan penurunan kualitas kesehatan. Diare merupakan penyakit yang sering ditemui pada anak usia sekolah karena pada masa pertumbuhan dan perkembangan ini imunitas tubuh anak belum berkembang secara sempurna (Romlah et al., 2020). Upaya meningkatkan kebersihan diri siswa melalui penerapan PHBS di sekolah dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit infeksi dan penyakit menular.

PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat sehingga mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat (Kementerian Kesehatan, 2016). Terdapat delapan indikator PHBS di sekolah, yaitu: (1) Mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun; (2) Mengonsumsi makanan sehat di kantin sekolah; (3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat; (4) Olahraga yang teratur dan terukur; (5) Memberantas jentik nyamuk; (6) Tidak merokok di sekolah; (7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan; dan (8) Membuang sampah pada tempatnya. PHBS di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekolah sehingga membentuk kebiasaan hidup sehat dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

Kota Serang merupakan salah satu kota di Provinsi Banten yang berkomitmen dalam meningkatkan penerapan PHBS pada semua tatanan kelompok masyarakat. Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Kota Serang Tahun 2023, salah satu masalah yang terjadi dalam pencapaian IPM berkaitan dengan masih rendahnya kualitas kesehatan masyarakat Kota Serang, salah satunya belum optimalnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat. Upaya meningkatkan penerapan PHBS di Kota Serang melibatkan berbagai pihak, yaitu pemerintah, swasta, sekolah, dan masyarakat.

Dalam PHBS di sekolah, Pemerintah Kota Serang giat melakukan promosi PHBS dengan Gerakan PHBS di sekolah dan mendorong dibentuknya Kantin Sehat. Berikut jumlah sekolah dasar di Kota Serang:

Tabel 3
Sekolah Dasar di Kota Serang Tahun 2022-2023

No.	Kecamatan	Negeri		Swasta		Jumlah	
		2022	2023	2022	2023	2022	2023
1	Curug	20	16	2	6	22	22
2	Walantaka	29	31	6	4	35	35



No.	Kecamatan	Negeri		Swasta		Jumlah	
		2022	2023	2022	2023	2022	2023
3	Cipocok jaya	28	31	12	9	40	40
4	Serang	70	67	16	21	86	88
5	Taktakan	34	32	3	6	37	38
6	Kasemen	39	37	-	3	39	40
Kota Serang		220	214	39	49	259	263

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2024.

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 263 sekolah dasar di Kota Serang pada tahun 2023 yang terdiri dari 214 sekolah dasar negeri dan 49 sekolah dasar swasta. Jumlah sekolah dasar swasta terbanyak terdapat di Kecamatan Serang sebanyak 21 sekolah yang diikuti oleh Kecamatan Cipocok Jaya sebanyak 9 sekolah. Sedangkan, jumlah sekolah dasar negeri terbanyak terdapat di Kecamatan Serang sebanyak 67 sekolah, kemudian Kecamatan Kasemen sebanyak 37 sekolah.

Kelurahan Sawah Luhur merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kasemen yang mengalami krisis air bersih (dilansir dari Tribun Banten.com, 2024). Krisis air bersih tentunya menyulitkan penerapan PHBS dalam kebersihan diri dan lingkungan sehingga berpotensi meningkatkan resiko penyakit. Salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Kasemen, yaitu Sekolah Dasar Negeri Harjamukti yang berada di Kelurahan Sawah Luhur menjadi lokus dalam penyuluhan penerapan PHBS di tatanan sekolah. Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Harjamukti berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan PHBS pada siswa-siswa peserta didik, salah satunya dalam bentuk penyuluhan.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri Harjamukti dilakukan pada Senin, 12 Agustus 2024 yang diikuti oleh 30 orang siswa kelas 3, 4, dan 5. Metode penyuluhan yang dilakukan dengan:

1. Ceramah, yaitu penjelasan materi pentingnya PHBS di sekolah;
2. Diskusi interaktif;
3. Praktek, yaitu penerapan mencuci tangan enam langkah disertai lagu; dan
4. Evaluasi berupa kuis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri Harjamukti diawali dengan koordinasi dan diperolehnya ijin dari pihak sekolah, kemudian menetapkan hari untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan pada 12 Agustus 2024 mulai Pukul 08.30 hingga 10.00 WIB setelah para siswa melangsungkan upacara bendera. Antusiasme siswa yang tinggi atas kegiatan ini dibuktikan dengan kehadiran mereka di kelas dengan penuh semangat.



Gambar 1
SDN Harjamukti

Sumber: Penulis, 2024.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan perkenalan dan *ice breaking*, kemudian dilanjutkan dengan sesi materi tentang penjelasan pentingnya PHBS di sekolah yang disajikan dalam bentuk *PowerPoint* dengan *slide* berwarna-warni penuh gambar agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Pemaparan materi tersebut pun diselingi *ice breaking* yang bertujuan menjaga minat dan juga konsentrasi siswa agar pembelajaran lebih efektif.



Gambar 2
Sesi Pemaparan Materi PHBS

Sumber: Penulis, 2024.

Setelah pemaparan materi, para siswa diajak untuk melakukan praktek cuci tangan enam langkah menggunakan lagu yang mudah dihapal. Metode ini efektif bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar. Selain itu, metode tersebut juga memudahkan siswa dalam mengingat dan melakukan tahapan mencuci tangan yang benar dari awal hingga akhir.

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan diskusi interaktif untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai PHBS di sekolah yang telah dipaparkan sebelumnya pada sesi materi. Selain itu, dalam sesi ini diberikan kuis mengenai materi yang

telah disampaikan. Sebagai *reward*, siswa yang mampu menjawab kuis dengan tepat dan benar diberikan hadiah berupa buku dan alat tulis menulis penunjang belajar. Dalam sesi ini, terlihat antusias siswa yang tinggi dalam berdiskusi dan menjawab kuis. Terakhir, dilakukan sesi dokumentasi bersama seluruh peserta yang hadir.



Gambar 3
Sesi Dokumentasi Seluruh Peserta
Sumber: Penulis, 2024.

Kegiatan penyuluhan ini mendapat respon positif dari para siswa yang berdampak pada peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan para siswa untuk selalu membiasakan diri dalam menerapkan PHBS, khususnya bagi diri sendiri dan mampu berkontribusi dalam penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Selain itu, diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat dibagikan kepada sesama teman dan keluarga sehingga gerakan PHBS dapat dilakukan secara masif.

SIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri Harjamukti Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang telah dilakukan sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Metode penyuluhan menggunakan *PowerPoint* penuh warna dengan diselingi *ice breaking* dalam pemaparan materi, praktek mencuci tangan enam langkah dengan lagu yang mudah dihapal, serta evaluasi berbasis *reward* dinilai efektif untuk meningkatkan minat dan pengetahuan siswa terhadap pentingnya PHBS bagi diri sendiri sebagai bagian dari sekolah.

Hasil ketercapaian kegiatan dinilai baik dengan melihat respon positif dari para siswa dalam menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar. Selain itu, para siswa sudah dapat mempraktekkan mencuci tangan enam langkah dengan benar sesuai prosedur. Pemahaman awal mengenai pentingnya PHBS dan kemampuan praktek mencuci tangan yang benar menjadi langkah awal untuk penerapan PHBS yang berkelanjutan bagi siswa.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri Harjamukti Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Nunung Rodiyah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Harjamukti; Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Harjamukti; dan Tim Pengabdian Dosen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa atas kesuksesan kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan RI. (2024) *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*. Jakarta: BKPK Kemenkes RI.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (15 November 2024). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2024 Mencapai 75,02, Meningkat 0,63 poin atau 0,85 persen dibandingkan Tahun Sebelumnya yang Sebesar 74,39*. (<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/15/2296/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2024-mencapai-75-02--meningkat-0-63-poin-atau-0-85-persen-dibandingkan-tahun-sebelumnya-yang-sebesar-74-39-.html>, diakses 29 April 2025).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang. (12 Juni 2024). *Jumlah Sekolah Dasar Menurut Kecamatan di Kota Serang, 2022-2023*. (<https://serangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQwZlI=/jumlah-sekolah-dasar.html>, diakses 29 April 2025).
- Cadrana, Bambang Purwanto. (2021). *Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat - Bunga Rampai 10 Tahun PHBS*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Feri, Ade. *Tribun Banten.com*. (07 September 2024). *Krisis Air Bersih, Warga Kelurahan Sawah Luhur Kota Serang Terpaksa Ambil Air di Tengah Sawah*. (<https://banten.tribunnews.com/2024/09/07/krisis-air-bersih-warga-kelurahan-sawah-luhur-kota-serang-terpaksa-ambil-air-di-tengah-sawah>, diakses 11 Mei 2025).
- Inrawati, Lely. (2021). *Sepaket Perilaku Kesehatan sebagai Cikal Bakal Indikator PHBS Tahun 2007 – Bunga Rampai 10 Tahun PHBS*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Juairia., Wini Malinda., Zalmi Hayati., Nora Ramadhanty., & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). Kesehatan Diri dan Lingkungan: Pentingnya Gizi bagi Perkembangan Anak. *Jurnal Multidisipliner: BHARASUMBA*, 1(2): 269-278. DOI: <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.188>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (01 Januari 2016). *PHBS*. (<https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>, diakses 30 April 2025).



- _____. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- _____. (2019). *Laporan Provinsi Banten RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Morika, Honesty Diana., Siska Sakti Anggraini., Rhona Sandra., Vito Rika Nofia., & Salma Afifah. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*, 6(1): 106-112. DOI: <http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v6i1.1835>.
- Romlah, Siti Novy., Ratumas Ratih Puspita., & Dewi Ratnasari. (2020). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(1), 118–124. <https://journals.poltekesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/view/24>.
- Syahputra, Indra., Ilhamsyah., Syahru Rahmayuda., & Ferdy Febrianto. (2022). Sistem Klasterisasi Data Kesehatan Penduduk untuk Menentukan Rentang Derajat Kesehatan Daerah Menggunakan K-Means. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 10(1): 66-73. DOI: <https://doi.org/10.31294/jki.v10i1.12872>.
- World Health Organization (WHO). (1946). *Constitution of The World Health Organization*. (<https://apps.who.int/gb/bd/PDF/bd47/EN/constitution-en.pdf>, di akses 29 April 2025).
- _____. (2021). *Global Health Estimates: Leading Causes of Death*. (<https://www.who.int/data/gho/data/themes/mortality-and-global-health-estimates/ghe-leading-causes-of-death>, diakses 30 April 2025).